

Laporan Penelitian

**ANALISA TERHADAP VARIASI TEMPORA DALAM BAHASA
JERMAN**

Oleh:

INSENALIA HUTAGALUNG, S.Pd, M.Pd.

(Dosen Pendidikan Bahasa Jerman FKIP UHN)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
PEMATANGSIANTAR
2016**

LAPORAN PENELITIAN

Analisa terhadap Variasi Tempora dalam Bahasa Jerman

Oleh:

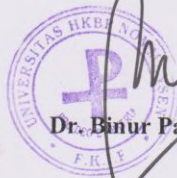
INSENALIA HUTAGALUNG, M.Pd.

(Dosen Pendidikan Bahasa Jerman FKIP UHN)

Pematangsiantar, September 2016

Disahkan oleh:

Dekan FKIP UHN



Dr. Binur Panjaitan, M.Pd.

ABSTRAK

Hutagalung, Insenalia Sampe Roly: Analisa terhadap Variasi Tempora dalam Bahasa Jerman

Bahasa Jerman adalah salah satu bahasa asing yang mengenal bentuk waktu (Tempora). Dalam Bahasa Inggris ini dikenal sebagai Tenses, Bahasa Jerman hanya memiliki 6 bentuk waktu (Tempora), sementara Bahasa Inggris ada 16 bentuk waktu. Namun Bahasa Jerman tidak memiliki ketentuan dalam pemakaian bentuk waktu secara tetap tidak seperti Bahasa Inggris, yang mana Tempora (kala waktu) Bahasa Jerman dapat terbagi-bagi lagi jenisnya berdasarkan Semantik.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat jenis-jenis Tempora dalam teks Bahasa Jerman berdasarkan penggunaan secara semantik. Adapun jenis Tempora berdasarkan semantiknya adalah Praesens (aktuelles Praesens, zukunftiges Praesens, historisches Praesens, generalles oder artemporales Praesens), Praeteritum, Perfekt (Perfekt zur Bezeichnung eines vergangenen Geschehens, Perfekt zur Bezeichnung eines vergangene eschehens mit Resultativen Character, Perfekt zur Bezeichnung eines zukuenftigen Geschehens), Plusquamperfekt, Futur I (Futur I untuk menyatakan kejadian akan terjadi dihubungkan pada kejadian masa lampau, Futur I untuk menyatakan kejadian yang akan terjadi), Futur II (Futur II zur Bezeichnung eines vermuteten Geschehens in der Vergangenheit, Futur II zur Bezeichnung eines vermuteten Geschehens in der Vergangenheit mit resultativem Charakter, Futur II zur Bezeichnung eines zukuenftigen Geschehens).

Peneliti melakukan penelitian analisis deskriptif untuk menganalisa variasi Tempora dalam teks dan percakapan Bahasa Jerman.

Adapun hasil penelitian bahwa teks dan percakapan Bahasa Jerman menggunakan Tempora berdasarkan semantik yang dijabarkan diatas. Tempora (Bentuk waktu) tersebut bersifat berlanjut secara terus menerus.

Metode Penelitian..... 30

Instrumen Penelitian..... 30

Teknik Pengumpulan Data yang Digambarkan berupa Flow Chart..... 30

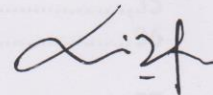
Teknik Analisis Data..... 30

Sumber Data..... 30

IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... 37

Analisa Variasi Tempora Bahasa Jerman Melalui Teks..... 37

Pematangsiantar, September 2016



Insenalia Hutagalung, S.Pd, M.Pd.

KATA PENGANTAR

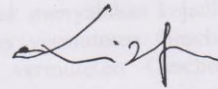
Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “ Analisa terhadap variasi Tempora dalam Bahasa Jerman”.

Adapun penelitian ini diambil dari beberapa referensi yang berhubungan dengan Tempora (kalawaktu). Penelitian ini dilakukan secara maksimal yang mana banyak teks yang diterjemahkan dan langsung dianalisis penggunaan bentuk waktu secara semantik.

Adapun dalam penulisan ini yang masih perlu disempurnakan maka sipenulis berharap kritik dan saran untuk membangun dari semua pembaca tulisan ini.

Akhir kata dari saya agar penelitian ini terus berlanjut dan dikembangkan khususnya pengetahuan dalam kemampuan bahasa Jerman.

Pematangsiantar, September 2016



Insensalia Sampe Roly Hutagalung, S.Pd.M.Pd

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penulisan.....	5
1.4. Ruang Lingkup Masalah	5
1.5. Asumsi	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
2.1. Terminologi dan Definisi Tempora.....	8
2.2. Pandangan Linguistik dan Filsafat Terhadap Tempora	9
2.3. Penggunaan Tempora Bahasa Jerman dalam Percakapan Sehari –hari.....	15
2.4. Jenis Tempora Bahasa Jerman	19
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1. Metode Penelitian.....	30
3.2. Instrumen Penelitian.....	30
3.3. Tehnik Pengumpulan Data yang Digambarkan berupa Flow Chart.....	32
3.4. Tehnik Analisis Data.....	35
3.5. Sumber Data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1. Analisa Variasi Tempora Bahasa Jerman Melalui Teks	37

4.1.1	Teks Ilmiah dari Majalah “ Deutschland ” Terbitan Febuary 2005.....	37
4.1.2	Teks Ilmiah dari Buku Linguistik.....	41
4.1.3	Teks Ilmiah dari Majalah “ Deutschland” Terbitan Maret 2004	42
4.1.4	Teks Sastra Diambil dari Dongeng.....	44
4.1.5	Teks Surat dari Email/ Internet.....	45
4.2.	Analisa Variasi Tempora Bahasa Jerman Melalui Percakapan	48
4.3.	Analisa Hasil Test Bergambar yang Dibuat oleh Mahasiswa Bahasa Jerman	61
BAB V PENUTUP		64
5.1.	Kesimpulan.....	64
5.2.	Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA		v
BIOGRAFI.....		vii
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Didalam suatu pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Jerman perlu diketahui bahwa bahasa tersebut mengenal tempora (Bentuk waktu), begitu juga dalam bahasa asing lainnya seperti: Bahasa Inggris yaitu Tenses. Namun banyak sekali orang – orang menggunakan bahasa tersebut tidak memandang fungsi Tempora tersebut atau pengaplikasian didalam kalimat untuk percakapan sehari-hari.

Apalagi bahasa Jerman merupakan bahasa asing, yang dipelajari disekolah tingkat menengah atas ditunjang oleh kurikulum berbasis kompetensi (KBK) pada saat ini, untuk itu perlu diketahui secara rinci dan jelas, penggunaan Bahasa Jerman secara baik,khususnya variasi Tempora tersebut, serta didukung oleh Grammatiknya(Sintaksis). Bahasa Jerman tersebut perlu diaplikasikan secara baik dan jelas,yang dispesifikasikan terhadap permasalahan variasi Tempora, terutama untuk mengimplementasikan bahasa tersebut dengan baik. Dan dilihat dari fungsi bahasa yang diambil sebagai latar belakang permasalahan ini khususnya penggunaan Tempora. Menurut Halliday (Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985: 148-150) fungsi bahasa terdiri dari:

I. Fungsi Instrumental.

Fungsi Instrumental bahasa melayani pengolahan lingkungan, yang menyebabkan beberapa peristiwa terjadi. Kalimat seperti *Pengadilan*,

menemukan bahwa anda bersalah, perhatikan, lari! Atau jangan pegang tungku ini mempunyai fungsi Instrumental. Kalimat-kalimat ini mengkomunikasikan tindakan.

V. Fungsi Personal.

II. Fungsi Pengaturan dan Regulasi.

Fungsi Pengaturan Bahasa ialah untuk mengendalikan peristiwa. Fungsi ini sulit dibedakan dari fungsi Instrumental. Fungsi Pengaturan Bahasa ini mempertemukan manusia setuju atau tidak setuju, pengendalian tingkah laku, menentukan hukum dan kaidah, semuanya ini merupakan ciri fungsi Pengaturan Bahasa.

III. Fungsi Representasional.

Fungsi Representasional Bahasa ini digunakan untuk membuat pernyataan, meliputi kejadian dan pengetahuan, menjelaskan dan melaporkan. Fungsi ini menghadirkan sesuatu seperti yang diperoleh seseorang, misalnya *matahari itu panas* dan *Presiden menyampaikan pidato semalam*.

IV. Fungsi Interaksional.

Fungsi bahasa disini untuk memantapkan ketahanan dan memelihara komunikasi sosial. Fungsi bahasa ini memelihara kontak antara anggota masyarakat dan membuka saluran komunikasi. Hal ini disebut dengan istilah *Komunikasi Patik*. Keberhasilan fungsi Interaksional bahasa menuntut akan penguasaan akan slang, jargon, lawak, folklore, kebiasaan kultural,

b) kesopansantunan dan harapan-harapan formal, dan semula kunci hubungan pertukaran sosial.

V. Fungsi Personal.

Fungsi Personal bahasa memungkinkan seseorang pembicara mengemukakan perasaan, emosi, kepribadian, dan reaksi tingkat baik. Kepribadian seseorang biasanya dicirikan dengan penggunaan bahasa personal dalam komunikasi.

VI. Fungsi Heuristik.

Fungsi Heuristik bahasa meliputi bahasa yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan dan belajar tentang lingkungan. Fungsi Heuristik bahasa biasanya diejawantahkan dalam bentuk pertanyaan yang menghendaki jawaban. Anak-anak biasanya mempergunakan fungsi Heuristik bahasa ini secara baik..

✓ Dan juga ditinjau dari bagian-bagian bahasa tersebut dari segi Linguistik yang terdiri dari:

a) Pragmatik

✓ Pragmatik ialah ilmu pengetahuan linguistik (Bahasa) yang berhubungan dengan pembahasan tentang asal usul kata, bentuk kata tuturan, serta akar dari sebuah simbol atau term.

1.1 b) Semantik

Semantik ialah ilmu pengetahuan Linguistik yang membahas hubungan formal yang terdapat diantara simbol dan makna. Semantik juga sering disebut sebagai ilmu pengetahuan tentang makna. Semantik mempelajari makna Konvensional kata-kata atau term yang dipergunakan dalam komunikasi sosial.

c) Sintaksis

Sintaksis ialah ilmu pengetahuan Linguistik yang membahas hubungan formal diantara simbol-simbol yang mempunyai fungsi khusus didalam tata bahasa.

Untuk itu penggunaan Tempora dapat dipakai sesuai dengan aturan-aturan berdasarkan fungsi bahasa secara umum dan ditinjau dari bagian bahasa dari linguistik tersebut.

1.2. Perumusan masalah

Masalah yang akan dibahas didalam penulisan ini adalah:

- ✓ Apa yang dimaksud dengan Tempora (Bentuk Waktu)?
- ✓ Apa-apa saja jenis Tempora bahasa Jerman tersebut?
- ✓ Bagaimana penggunaan Tempora dalam kalimat-kalimat bahasa Jerman?
- ✓ Bagaimana proses masing-masing Tempora dipandang dari Semantik dan Grammatik menurut Linguistik bahasa Jerman?

1.3. Tujuan penulisan

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penulisan atau pembahasan masalah yang ada dalam tulisan ini adalah:

- ✓ Untuk mengetahui pengertian dari Tempora dan variasi Tempora bahasa Jerman
- ✓ Untuk mengetahui bagaimana hubungan Tempora dalam kalimat bahasa Jerman
- ✓ Untuk mengetahui proses masing-masing Tempora dipandang dari Semantik dan Grammatik bahasa Jerman

1.4. Ruang lingkup

Untuk mencegah agar tidak terjadinya ketidaksinambungan atau tidak terjadinya pembahasan yang bertele-tele, maka penulisan ilmiah yang berjudul "ANALISA TERHADAP VARIASI TEMPORA DIDALAM BAHASA JERMAN" dibatasi dengan pembahasan mengenai Tempora (Bentuk Waktu), baik itu pengertian, bentuk-bentuk Tempora, hubungan-hubungan Tempora dengan aplikasi bahasa Jerman, serta penganalisaan variasi tempora bahasa Jerman terhadap beberapa teks bacaan maupun percakapan.

1.5. Asumsi

Sebelum Penulis memberikan kontribusi pemikirannya tentang variasi tempora, penulis memberikan asumsinya secara deduktif, yang mana ini diambil dari

tanggapan umum ke khusus. Ini dimulai dari tanggapan terhadap bahasa secara umum sampai kedalam variasi tempora .

Bahasa adalah produk manusia yang paling besar. Tanpa bahasa secara praktis isi produk kegiatan-kegiatan manusia tidak mungkin terwujud. Melalui bahasa, manusia telah mampu mengembangkan penemuan-penemuan ilmiah dan teknologi. Bahkan melalui bahasa pula nenek moyang manusia telah mewariskan kebudayaan dan peradaban kepada generasi penerusnya.

Menurut E.Sumaryono (Sumaryono, 1999:29) “Bahasa manusia secara umum mempunyai dua bentuk yaitu lisan dan tertulis. Bahasa lisan terdiri dari pola-pola suara, sementara bahasa tulisan terdiri dari pola-pola visual.”

Didalam bahasa diketahui juga jenis-jenis kata atau kalimat. Menurut Wittgenstein (Sumaryono, 1999:29) menyatakan “*Language Games*, jenis-jenis kata dibedakan menurut *Peran dan Fungsinya*.”

Suatu penyampaian atau pengungkapan kejadian-kejadian, perasaan sesuai dengan fungsi bahasa, maka perlu diketahui peran dan fungsi Tempora tersebut baik itu kejadian yang lampau, sekarang, maupun akan datang.

Menurut pandangan ahli bahasa Wittgenstein (Sumaryono, 1999:26) Untuk suatu langkah yang baik dalam penganalisaan suatu bahasa perlu mengikuti cara-cara yang diketahui sebagai berikut:

- a. Jenis-jenis kata
- b. Bahasa ideal
- c. Ciri-ciri khas bahasa pada umumnya
- d. Jenis-jenis ilmu pengetahuan bahasa

e. Fungsi bahasa

Maka cara ini dapat dihubungkan dengan penganalisaan penggunaan suatu kalimat atau bahasa yang berkaitan dengan bentuk waktu (Tempora), yang perlu dianalisa sesuai dengan fungsi dan peranannya serta juga dikaitkan kepada cara-cara penganalisaan suatu bahasa.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Terminologi dan definisi Tempora.

Banyak sekali terminologi (Istilah-istilah) tempora sesuai dengan bahasa yang dipergunakan. Adapun istilah tempora itu sebagai berikut:

- A. Berdasarkan kamus Linguistik (Mathews, 2001:374) “Tempora disebut dengan *Temporal*, yang didefinisikan sebagai petunjuk atau keterlibatan sebuah waktu / banyak waktu (*Temporal is indicating or involving a time or times*).”
- B. Menurut bahasa Latin (Datje Rahajoekoesoemah, 1984:475) “Tempora diistilahkan sebagai “Tempus”, ini didefinisikan sebagai bagian-bagian waktu atau bentuk waktu (Latin. *Temporalis, zu tempus* → *Tempus:Tempora* [Lat = *Zeit(Abschnitt) (Sprach r); Zeitform*). Tempus juga diartikan sebagai waktu atau penggolongan waktu (*Zeit oder Zeit Spanne*) atau bagian-bagian waktu (*ZeitAbschnitt*).”
- C. Menurut bahasa Inggris (Mathews, 2001:374) “ Tempora disebut dengan *Tenses* , yang didefinisinya Kategori yang berinfleksi (berubah-ubah), yang mempunyai peran dasar untuk menunjuk waktu dari sebuah kejadian dan lain-lain (*Inflectional category whose basic role is to indicate the time of an event, ect*).”

2.2 Pandangan Linguistik dan Filsafat terhadap Tempora. Bahasa

Sebelum menganalisis Tempora menurut pandangan Linguistik dan filsafat, terlebih dahulu pengertian Linguistik harus diketahui (Apa itu Linguistik / was bedeutet Linguistic). Menurut Mario Wandruszka (Mario Wandruszka, 1971:7) “Linguistik oder Sprachwissenschaft ist die Wissenschaft, die untersucht und beschreibt, wie unsere menschenlichen Sprachen beschaffen sind und die verstehen will, warum sie so sind, wie sie sind (Linguistik adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki dan menggambarkan, bagaimana terbentuk bahasa manusia dan mau mengerti, mengapa itu terjadi dan bagaimana itu terjadi).” berikut

Didalam bahasa Perancis Linguistik disebut *Linguistique* sebagai kata benda, dan telah digunakan selama kurang lebih dua puluh empat tahun sebelum Saussure lahir. Kata Inggris “ Linguistic “ muncul pertama kali pada tahun 1837 dalam tulisan sarjana berkebangsaan Inggris, William Whewell, yang mendefinisikan sebagai ilmu bahasa, dan menjadi Linguistics. Menurut Sha kespeare (Terrence Gordon, 2003:30) “ Linguistik adalah orang yang terampil dalam menggunakan bahasa”. Sedangkan menurut John Wilkins (Terrence Gordon, 2002:15) “ Linguistik adalah Orang yang mempelajari bahasa “. Sementara menurut pandangan Aristoteles (Terrence Gordon, 2002:30) “ Kaitan antara Logika dan bahasa dan kategori-kategori yang ia nyatakan menandai permulaan apa yang akhirnya disebut Linguistik.” Ich werde zur Uni gehen(Futura)

Adapun unsur analisa linguistik terhadap Tempora yang dipelajari adalah:

- a. Tempora bahasa Jerman dipandang dari bagian-bagian bahasa.
- b. Tempora menurut perspektif filsafat bahasa

a. Tempora bahasa Jerman dipandang dari bagian-bagian bahasa.

Adapun bagian-bagian bahasa sebagai berikut:

I. Semantik

Semantik merupakan pandangan dari bentuk-bentuk suatu isyarat arti, bentuk arti. Apabila ini dikaitkan ke dalam Tempora, suatu kalimat memiliki arti disting (berbeda) di dalam pengungkapan sebuah peristiwa yang waktunya tidak bersamaan. Misalkan di dalam bahasa Jerman, ini dibedakan kata kerja untuk masa lampau, sekarang, masa akan datang. Adapun ini digambarkan sebagai berikut:

Vergangenheit → Gegenwart → Zukunft
ging / ist gegangen Gehen werden gehen

Walaupun tanpa merubah arti kata kerja tersebut dan tetap dalam *Analoginya*, namun berbeda fungsi dalam pemakaian kurun waktu / tempora. Pengaplikasian ke dalam kalimat dapat digambarkan sebagai berikut:

- ✓ Ich gehe jetzt zur Uni (Praesens)
- ✓ Ich bin gestern zur Uni gegangen (Perfekt) / Ich ging gestern zur Uni (Praeterium)
- ✓ Ich werde zur Uni gehen (Futur)

III. Penjelasan :

Kalimat pertama merupakan suatu kegiatan yang menyatakan waktu sekarang atau sedang berlangsung (Gegenwart). Yang mana arti kalimat itu adalah “saya sekarang pergi ke kampus”.

Kalimat kedua merupakan suatu kegiatan yang menyatakan waktu lampau (Vergangenheit). Yang mana arti kalimat tersebut adalah “saya kemarin pergi ke kampus” .

Demikian juga kalimat ketiga merupakan suatu kegiatan yang menyatakan waktu yang akan datang (Zukunft). Yang mana arti kalimat tersebut adalah “Saya akan pergi ke kampus “.

II. Pragmatik

Ini dipandang dari sudut asal usul kata, bentuk kata tuturan, serta akar dari symbol atau term. Jika dihubungkan Tempora dengan bahasa, yang mana bahasa merupakan ide bawaan secara alami atau dengan kata lain bahasa itu natural, maka dengan itu dapat digambarkan sebagai berikut:

Kita menyebut “meja itu” meja karena demikian adanya, sedangkan tempora dipakai atau diungkapkan manusia karena timbul kesadaran bahasa bahwa ungkapan berubah-ubah penggunaannya dipengaruhi oleh kala waktu.

Sehingga jika ditinjau seperti contoh diatas, secara otomatis terjadi pemilah-milahan terhadap waktu baik itu Vergangenheit (masa lampau), Gegenwart (sekarang), Zükunft (masa akan datang).

III. Sintaksis

Sintaksis membahas hubungan formal antara symbol yang mempunyai fungsi khusus didalam tata bahasa. Sehingga jika dalam pembentukan kalimat yang berhubungan dengan tempora perlu diketahui sintaksis, karena memiliki perbedaan tata bahasa.

b. Tempora menurut perspektif filsafat bahasa

Begitu juga pandangan filsafat terhadap tempora, namun sebelumnya ini dipandang dari bahasa, yang mana menurut ahli bahasa bahwa linguistik adalah bagian dari filsafat bahasa, begitu juga dengan tempora dipandang dari filsafat, menurut para filsuf bahasa (Glavina Ivanus, 1997:3) *"Die Uberlegungen der Philosophen ueber den Begriff, Zeit' orientieren sich hauptsaechlich an der Frage nach der Natur und die Eigenschaften diese Phaenomens"* (para filsuf menggambarkan tempora sebagai " waktu / Zeit ".yang mana pertimbangan filsuf tentang teori waktu berorientasi pada hal yang utama tentang alam dan sifat-sifat dari fenomena). Adapun filsuf menggambarkan Tempora ini adalah:

1. Pengenalan Abstrak tentang waktu.

Die Grundlage fuer Zeit ist bei Aristoteles die Bewegung bzw die Veraenderung. Er definiert Zeit als Mass bzw Quantum der kontinuierlichen Veraenderung gemaess dem , Davor'(frueher) und dem, danach ' (Spaeter). Zeit ist kontinuierlich, homogen und durative. Mit dieser Definition treten bereits temporale Bestimmungen bezueglich dem frueher und dem spaeter zu Tage. Das " Jetzt " ist kein Elemen der Zeit, sondern wird als, Dauerloser' Zietpunkt verstanden, der die Zeitabschnitt, vergangenes, und zukunftiges von

einander trennt und sie erst beschreibbar macht. Mit dem ‚ Jetzt ‘ werden Anfang und Ende einer Zeit bestimmt. Nach Aristoteles sind wir und die Dinge (Sachverhalte) in der Zeit. Zeit ist in diesem Sinne eine Ordnung des Nacheinanders in den drei Dimensionen: Vergangenheit, Gegenwart, und Zukunft .

Artinya :

Menurut Aristoteles (Glavina Ivanus, 1997:3) “Landasan waktu adalah gerak termasuk juga perubahan.” Dia mendefinisikan waktu sebagai ukuran termasuk kuantitas dari perubahan yang berlangsung / terus menerus, baik “ sebelumnya” dan “ sesudahnya “. Waktu itu berlanjut, homogen, durative.

Definisi ini mencangkup kepastian terhadap tempora berkaitan dengan “lebih dulu” dan “lebih belakangan”.

“ Sekarang “ bukan merupakan unsur waktu, tapi dapat dimengerti sebagai jangka waktu yang tidak ada di dalam perihal waktu.

Bagian waktu dari masa lampau dan masa akan datang ini dipisahkan satu dengan yang lain,dan dapat digambarkan sebagai awal dan akhir di dalam sebuah waktu “ sekarang “.

Berdasarkan pendapat Aristoteles (Glavina Ivanus, 1997:4) “ Kita dengan benda-benda (Kondisi) ada didalam waktu atau terlibat dengan waktu. Waktu berada didalam arti sebuah aturan secara bersamaan dan juga berada didalam 3 dimensi waktu yaitu: masa lampau, sekarang, dan masa akan datang.”

2. Pengenalan Subjektif secara konkrit tentang waktu

2.3.3.3. Den Abstrakten Vorstellungen ueber die Zeit stehen zum ersten mal mit Augustinus subjective konkrete Vorstellungen gegenueber. Waehrend viele Philosophen das Vergangene und das zukunftige lediglich abstract betrachten, verlagert Augustinus diese Begriffe in das menschliche Bewusst sein. Nach seinem Verstaendnis existieren das vergangene und das Zukunftige nur, wenn sie sich im Bewusst sein des Menschen befinden. Mit Kant bekommt der Zeitbegriff eine Transzendente. Bedeutung, Zeit ist eine Subjective form des inneren Sinnes und in bezug auf die Erscheinungswelt deren formale, apriori' Bedingung.

Artinya :

Pengenalan waktu secara abstrak pertama kali bertentangan dengan pengenalan subjektiv secara konkrit menurut Augustinus. Selama banyaknya Filsuf memperhatikan “ masa lampau “ dan “ masa akan datang “ yang bersifat abstrak dan berdiri sendiri. Menurut Agustinus (Glavina Ivanus, 1997:4) ”Didalam suatu kesadaran. yang ada hanya masa lampau dan masa akan datang. Ketika mereka menemukan didalam kesadaran manusia.”

Sementara menurut Kant (Glavina Ivanus, 1997:5) “ waktu itu bersifat transcendental, artinya waktu adalah bentuk yang subjektif dari suatu hal yang ada di dalamnya dan mengacu kepada kemunculan dari bentuk tersebut terhadap syarat Apriori.”

2.3 Penggunaan Tempora dalam percakapan sehari-hari.

Tempora sering digunakan dalam percakapan sehari-hari, dikarenakan bersifat kontinue (berlanjut). Tempora dapat digambarkan dalam percakapan sebagai berikut:

➤ Percakapan I

Der Grossvater : Wir feiern unsere Nationalfreiheit.

Kita merayakan kemerdekaan negara kita.

Dicky : Wann hat unser Land die Freiheit ?

Kapan negara kita merdeka ?

Der Grossvater : 1945 hat unser Land die Freiheit

1945 negara kita merdeka

Dicky : Wann beginnt der erste Weltkrieg Opa?

Kapan perang dunia pertama dimulai?

Der Grossvater: 1914 beginnt der erste Weltkrieg.

1914 perang dunia pertama dimulai.

Dicky : War Opa auch damals ein Soldat?

Apakah dulu opa juga seorang tentara?

Der Grossvater : Ja, Ich war ein Schueler und auch ein Soldat

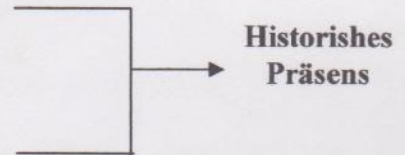
Ya, aku dulu seorang siswa dan juga seorang tentara.

Dicky : Es ist wunderbar!

Itu luar biasa!

Der Grossvater : Und neulich treffe Ich einen alten Schulkameraden.

Dan baru-baru ini saya bertemu dengan teman sekolah dulu.



➤ Percakapan II : Aah gel Er ist ganz dein Vater.

Peter : Hallo Ema! Wie geht's?

Ema : Hallo Ema! Apa khabarmu?

Ema : Danke gut und dir?

Peter : Baik terimakasih dan kamu?

Peter : Danke auch gut! Uebrigends, wo ist dein Vater?

Ema : Baik juga terimakasih! Ngomong-ngomong dimana ayahmu?

Ema : Er ist krank.

Peter : Dia sakit

Peter : Warum?

Ema : Mengapa?

Ema : Er hat gestern den ganzen Tag gearbeitet.

Peter : Dia kemarin bekerja sepanjang hari.

Peter : aeh..... ist das dein Vater, Ema?

Ema : Eh..... bukankah itu ayahmu, Ema?

Ema : Nein, er ist mein Onkel.

Peter : Tidak, dia itu pamanku.

Peter : In der letzte Woche habe Ich ihm noch nicht gesehen.

Ema : Minggu yang lalu aku belum melihatnya.

Ema : Er ist in Deutschland geblieben.

Peter : Er ist vor 2 Tagen aus Deutschland gekommen.

Ema : Dia tinggal di Jerman.

Peter : Dia datang dari Jerman dua hari yang lalu.

Peter : Ach so! Er ist ganz dein Vater.

Oh begitu! Dia sama benar dengan ayahmu.

Ema : Na ja! Er hat mir das Geschenk gegeben.

Yah begitulah! Dia memberiku hadiah ini.

Peter : Wie schoen Ema!

Bagus sekali Ema!

Jika dilihat dari kedua percakapan diatas, maka terdapat pula bentuk waktu praesens yang mempunyai variasi semantis yang berbeda. Yang mana percakapan pertama merupakan percakapan yang menerangkan suatu hal yang lampau namun dinyatakan kedalam bentuk Praesens (Historisches Praesens), sementara percakapan kedua mengandung unsur pernyataan yang lampau dengan menggunakan kalimat Perfekt.

Adapun percakapan sehari-hari ini dapat membuktikan secara langsung keterlibatan tempora tersebut, dan terjadinya pengklasifikasian terhadap suatu peristiwa yang disampaikan terutama waktu kejadian tersebut baik itu lampau, masa sekarang, masa akan datang. Tempora juga dapat dilihat didalam teks, karangan dan lain-lain.

From German texts published after 1900 / including literary works, nonfiction, popular novels, newspaper, and magazines. We have collected 6000 examples phrases. It is obvious that we cannot possibly quote 6000 examples. But we have analysed them in order to discover. Whether these examples contain some syntactical types or patterns which reoccur with regularity.

Artinya : gambarkan sebagai berikut

Dari teks bahasa Jerman yang dipublikasikan setelah tahun 1900 termasuk sastra, nonfiksi, novel, surat kabar, dan majalah. Para ahli linguistik mengumpulkan 6000 contoh dari kalimat-kalimat yang mana terdiri dari satu atau lebih kalimat yang mengandung unsur bentuk waktu, dan mereka menganalisa satu persatu, sehingga ditemukan apakah contoh-contoh disana termasuk dari beberapa tipe-tipe sintaksisnya atau rumus yang terjadi kembali atau secara teratur

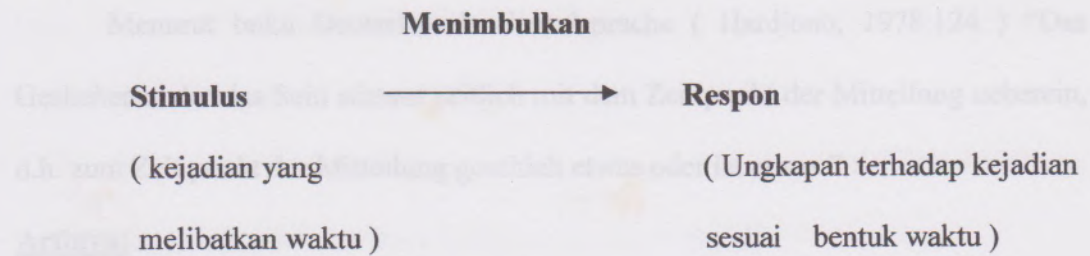
Dalam bahasa Jerman kata waktu pada pokoknya terbagi dalam 6 (enam)

Until now, the Relation between German verbal tenses and German time phrases has never been systematically investigated so far as we know, the only attempt to clarify this problem in any degree is to be found in the first year text book German, a structural approach / 1467 by Walter F.W.Lohnes and F.W.Strothmann .

Artinya:

Walaupun sebenarnya Walter F.W.Lohnes dan F.W.Strothmann menyatakan sampai sekarang, hubungan diantara kata kerja bahasa Jerman dan bentuk kalimat waktu tidak pernah diselidiki, sejauh yang diketahui hanya usaha percobaan untuk menjelaskan masalah ini dalam tingkatan apapun untuk ditemukan didalam buku teks bahasa Jerman di tahun pertama Adapun tempo atau waktu berlangsungnya kejadian tersebut berbeda, sehingga ketika pengungkapan unuk menceritakan suatu kejadian tersebut terbentuklah hubungan tempora dengan bahasa tersebut.

Ini dapat digambarkan sebagai berikut:



2.4 Jenis-jenis variasi Tempora Bahasa Jerman

Dalam bahasa Jerman kala waktu pada pokoknya terbagi dalam 6(enam) jenis yaitu:

2.4.1. Das Praesens

Menurut Engel Ulrich (Glavina Ivanus, 2002:10) “ Die Hauptbedeutung des Praesens ist real + *unspezifiziert zeitlich festgelegt und verbindlich*. Daher kann das Praesens die verschiedensten Zeitstufen bezeichnen.”

Artinya:

Pengertian pokok dari Praesens adalah nyata + memastikan waktu secara tidak terperinci dan terikat. Oleh karena itu Praesens dapat memberitahukan tingkat waktu yang berbeda.

Sehingga dalam bahasa Jerman das Praesens merupakan salah satu bagian kala waktu yang menyatakan kejadian yang sedang terjadi, namun bukan itu saja melainkan seperti dibawah ini:

a. Aktuelles Praesens

Menurut buku Deutsche als Fremdsprache (Hardjono, 1978:124) “Das Geschehens oder das Sein stimmt zeitlich mit dem Zeit punkt der Mitteilung ueberein, d.h. zum Zeit punkt der Mitteilung geschieh etwas oder ist etwas.”

Artinya:

Kejadian atau keberadaan waktu sesuai pemberitahuan waktu, yaitu pada saat itu pemberitahuan terjadinya sesuatu atau keberadaan sesuatu.

Aktuelles Praesens dipergunakan untuk menyatakan kejadian yang sedang berlangsung, dimana antara waktu kejadian dan waktu bicara adalah bersamaan. Keterangan waktu yang sering dipakai adalah Jetzt (sekarang), in diesem Augenblick (pada saat ini; pada saat sekarang; pada waktu ini), dan im (in diesem moment (sekarang ini).

Waktu berlangsung kejadian = waktu berbicara

Contohnya :

“ Er spielt jetzt im Wohnzimmer “ (Dia sekarang bermain diruang keluarga)

b. Zukuenftigen Praesens

Menurut buku Deutsche als Fremdsprache (Hardjono, 1978:124) “Das Geschehens oder das Sein tritt zu einem spaeteren Zeit punkt ein, d.h. zum Zeit punkt der Mitteilung ist das Geschehens oder das Sein noch nicht eingetreten, sondern wird erst erwartet.”

Artinya:



UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sangnualuh 4 Telepon 7550232, Fax 7552017, P.O. BOX 19 pematangsiantar 21132 Indonesia

SURAT KETERANGAN

Nomor : 632- /FKIP/IX/2016

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Insenalia Hutagalung, S.Pd., M.Pd
NIDN : 0130078203
Unit Kerja : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas HKBP Nommensen

Benar telah menyerahkan tulisan berupa Laporan Penelitian ke Perpustakaan FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, dengan:

Judul : Analisa terhadap Variasi Tempora dalam Bahasa Jerman
Jumlah : 1 (Satu) Eksemplar

Demikian surat keterangan ini diperbuat, atas karya saudara diucapkan terima kasih

Pematangsiantar, 9 September 2016

Dekan,

Dr. Bitur Panjaitan, M.Pd.

NIP: 196606181991032001